

**HUBUNGAN PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI)
DENGAN HASIL EVALUASI BELAJAR MAHASISWA
PADA MATA KULIAH ASUHAN KEBIDANAN I
DI POLTEKKES KEMENKES RIAU**

Mardiah

Dosen Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau

ABSTRAK

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang mana dosen memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya. Kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada dosen. Dalam hal pemberian tugas, secara umum semua dosen mata kuliah pada program studi DIII Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Riau melakukan metode pemberian tugas. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah hubungan penerapan metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan I di Poltekkes Kemenkes Riau. Metode penelitian ini non eksperimen dengan pendekatan *cross-sectional*, dengan analisa data secara deskriptif dan analitik menggunakan data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari Kartu Hasil Studi (KHS). Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau yang terdiri dari dua kelas, berjumlah 69 orang yang mana 34 orang untuk uji coba penelitian (uji validitas & reabilitas kuesioner) & 35 orang untuk penelitian. Pengolahan data dilakukan secara manual dan komputer menggunakan program SPSS for window versi 16. Analisis dalam penelitian ini berupa analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *Rank Spearman*. Hasil Penelitian ini menunjukkan penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan kebidanan I dalam kategori baik yaitu 52 %. Adapun hasil evaluasi belajar dalam kategori baik 43 %. Berdasarkan korelasi Rank Spearman terdapat hubungan yang signifikan yaitu $r = 0,658$, sedang hasil uji t hitung = 5,026 dan t tabel 1,692. Simpulan dari penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I di Poltekkes Kemenkes Riau. Dikarenakan tugas mempengaruhi hasil evaluasi belajar diharapkan mahasiswa menjadikan tugas sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya dengan selalu mengerjakan tugas dengan baik

Kata Kunci : Penerapan Metode Pemberian Tugas, Hasil Evaluasi Belajar
Daftar Pustaka : 26 Referensi (2000 – 2010)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan interaksi antara pendidik dan anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa (Sudjana, 2000)

Untuk mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari suatu proses. Adapun proses tersebut adalah proses belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada mahasiswa, dosen tidak terlepas dari metode yang digunakan, metode adalah cara yang digunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode yang digunakan dosen hendaknya dapat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar mahasiswa (Sukmadinata, 2007).

Sesuai dengan ketentuan Kepmendiknas 232/U/2000 tentang pedoman penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dan penilaian hasil belajar mahasiswa, bahwa beban studi pendidikan diploma terdiri dari 40% teori dan 60% praktik, ini menuntut mahasiswa untuk belajar aktif (Sukmadinata, 2007).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran, dosen diharapkan mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan intelektualnya. Dalam hal ini dosen dapat memilih strategi dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien serta tepat pada tujuan yang diharapkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dosen untuk

meningkatkan efektivitas belajar siswa adalah metode pemberian tugas (Daradjat 2011)

Metode pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar yang mana dosen memberikan tugas tertentu dan siswa mengerjakannya. Kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada dosen. Dengan cara demikian diharapkan agar siswa belajar secara bebas tetapi bertanggungjawab dan siswa akan berpengalaman mengetahui berbagai kesulitan kemudian akan berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut, dengan demikian pusat kegiatan metode ini berada pada siswa (Daradjat, 2011).

Pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dikarenakan kegiatan pengulangan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini terlaksana secara efektif bila tugas yang diberikan oleh dosen tersebut betul-betul dikerjakan sendiri oleh mahasiswa.

Skripsi Siti Masruroh dalam bidang pendidikan di SMP Islam Sultan Agung Semarang mengemukakan besar pengaruh dari penggunaan metode tugas (resitasi) terhadap hasil belajar sebesar 51,56% sedangkan 48,44% disebabkan ofaktor lainnya seperti bakat, kecerdasan, sarana dan prasarana dan lingkungan.

Dari jurnal ilmiah dibidang pendidikan pada siswa kelas II SMPN 01 Nusa Tenggara Barat oleh A.Salam (2008) mengemukakan 89,6% total prestasi belajar matematika ditentukan bersama-sama oleh pemberian tugas (resitasi) dan motivasi belajar siswa.

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Dosen dapat memberikan tugas kepada anak didik

sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tugas belajar mahasiswa (Djamarah, 2006).

Tugas banyak sekali jenisnya, tergantung pada tujuan yang dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan, tugas di laboratorium, observasi, pemecahan masalah, studi komunitas, dan lain-lain (Daradjat, 2001).

Dalam hal pemberian tugas, secara umum semua dosen mata kuliah pada program studi DIII Kebidanan melakukan metode pemberian tugas. Untuk pembelajaran praktik, pada mata kuliah Kebutuhan Dasar Manusia (KDM) dan Asuhan Kebidanan, dosen memberikan tugas pembelajaran laboratorium diluar jam pembelajaran, dibawah bimbingan dari dosen terlatih. Poltekkes Kemenkes Riau mengadakan pengujian kembali keterampilan praktik setelah kembali dari praktik klinik di lapangan untuk memastikan mahasiswa tetap pada standar diajarkan. Ini merupakan tugas tersendiri agar tetap mempraktikkan keterampilan sesuai standar diajarkan dan dipertanggungjawabkan (Poltekkes Kemenkes Riau, 2011).

Dalam Kepmendiknas No 045/U/2002 tentang mata kuliah ASKEB I merupakan mata kuliah inti pada pendidikan D-III Kebidanan.

Asuhan kebidanan adalah prosedur yang dilakukan bidan sesuai dengan wewenang dalam ruang lingkup prakteknya berdasarkan ilmu dan kiat kebidanan dengan memperhatikan pengaruh sosial, budaya, psikologis, emosional, spritual, fisik, etika, kode etik serta hubungan interpersonal dan hak mengambil keputusan dengan

perempuan dan mengutamakan keamanan ibu, janin, penolong serta kepuasan perempuan beserta keluarga. Tujuan dari asuhan kebidanan ini adalah untuk menjamin agar wanita hamil dan bersalin dapat memelihara kesehatan dengan sebaik-baiknya (Asrinah,2010)

Berdasarkan GBPP kurikulum pendidikan D-III Kebidanan tahun 2000, evaluasi pada Asuhan Kebidanan I evaluasi belajar mahasiswa terdiri dari: UTS: 10%, UAS: 15%, Tugas dan latihan: 35%, Praktik dan studi kasus/manajemen kasus: 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan) 75% hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh pemberian tugas, baik berupa latihan mengerjakan soal-soal, studi kasus, tugas praktik laboratorium, dll, yang dapat dikerjakan secara individu, maupun kelompok. Namun, berdasarkan studi pendahuluan yang penulis laksanakan terlihat gejala-gejala bahwa masih terdapat mahasiswa yang mencontoh tugas teman, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, malas mengerjakan tugas, dan mengeluh bila diberikan tugas. Dan dilihat dari hasil evaluasi belajar mahasiswa poltekkes Kemenkes Riau semester III untuk mata kuliah Asuhan Kebidanan I yaitu 54 % mahasiswa yang memperoleh nilai baik (68-78) sedangkan 44 % nilai cukup(58-67) dan masih ada 2 % mahasiswa yang gagal/belum lulus.

Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui hubungan penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah asuhan kebidanan I (kehamilan) di Poltekkes Kemenkes Riau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimen dengan rancangan *cross sectional*. Analisa penelitian dilakukan secara deskriptif dan analitik. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat II Jurusan kebidanan Poltekkes Kemenkes Riau. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang telah diteliti untuk uji validitas dan realibilitas dari kuesioner yaitu berjumlah 35 orang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kategori Penerapan Metode Pemberian tugas (resitasi) Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)

No	Kategori Penerapan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	18	52
2.	Cukup	17	48
3.	Kurang	0	0
Jumlah		35	100

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Aspek Metode Pemberian tugas berdasarkan Kategori Penerapan Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)

Aspek Metode Pemberian Tugas	Kategori Penerapan							
	Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	n	%	N	%	N	%	n	%
Kejelasan batasan dan permasalahan	8	23	26	74	1	3	35	100
Kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas	27	77	8	23	0	0	35	100
Fasilitas untuk menyelesaikan tugas	0	0	29	83	6	17	35	100
Taraf kesukaran tugas	3	8	31	89	1	3	35	100
Rentang waktu menyelesaikan tugas	0	0	34	97	1	3	35	100
Bimbingan dan pengawasan	22	63	13	37	0	0	35	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	15	43
2.	Cukup	20	57
3.	Kurang	0	0
Jumlah		35	100

Tabel 4. Hubungan Penerapan Metode Pemberian Tugas (resitasi) dengan Hasil Evaluasi Belajar Pada Mata Kuliah Asuhan Kebidanan I (Kehamilan)

Kategori Penerapan metode pemberian tugas	Hasil Evaluasi belajar									
	Baik		Cukup		Kurang		Gagal		Jumlah	
	n	%	N	%	n	%	N	%	N	%
Baik	14	78	4	22	0	0	0	0	18	100
Cukup	1	6	16	94	0	0	0	0	17	100
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Spearman's rho	CorrelationCoefficient								0,658**	
	Sig.(2tailed)								0,00	
	N								35	

PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Pemberian Tugas

a. Aspek kejelasan batasan dan permasalahan

Berdasarkan Tabel 2. di atas, penerapan metode pemberian tugas dilihat dari aspek “Kejelasan batasan dan permasalahan tugas” pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I paling tinggi adalah kategori Cukup yaitu sebanyak 74 % (26 responden).

Hal ini menunjukkan, bahwa penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, berdasarkan respon mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan kejelasan batasan dan permasalahan, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori Cukup.

Penerapan aspek ini mengindikasikan, bahwa 26 mahasiswa belum sepenuhnya mengerti akan tugas-tugas dan apa yang menjadi masalah atau yang perlu pemecahan, mereka merasa bahwa skop tugas kurang jelas dan masih sangat luas. Sementara 8 mahasiswa lainnya sudah lebih mengerti dan lebih memahami tentang topik pembahasan masalah dari skop tugas yang dikerjakannya.

Sesuai dengan pendapat Baharuddin (2007) bahwa, Dengan tugas yang jelas perhatian mahasiswa dapat diarahkan kepada hal-hal khusus mana saja yang harus dipelajari dengan baik dan bagaimana cara mempelajarinya. Makin jelas tugas yang diberikan guru, baik tujuan maupun batas-batasnya makin besar pula perhatian dan kemauan siswa untuk mengerjakan dan mempelajarinya.

b. Aspek kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas

Berdasarkan Tabel 2. penerapan metode pemberian tugas dilihat dari “Aspek kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas” pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I paling tinggi adalah kategori Baik yaitu sebesar 77% (27 responden).

Hal ini menunjukkan bahwa, penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, berdasarkan respon mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan kesadaran sendiri, sebagian besar mahasiswa berada pada kategori Baik. Penerapan aspek ini mengindikasikan, bahwa 27 mahasiswa sepenuhnya menyadari bahwa tugas yang diberikan dosen adalah sesuatu yang harus dikerjakan dengan kemandirian. Mahasiswa merasa bahwa tugas yang diberikan dosen menyangkut kehidupan yang

bermakna, dan tugas yang diberikan tersebut merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mereka, bukan suatu beban atau keterpaksaan.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2000) bahwa, Diupayakan pemberian tugas dapat mengembangkan kreativitas dan rasa tanggung jawab serta kemandirian, karena mahasiswa adalah kelompok manusia penganalisis yang mempunyai tugas khusus untuk mengembangkan kemampuan penalaran individual. Selain itu, tugas yang diberikan hendaknya dapat menimbulkan kesadaran pada diri mahasiswa bahwa tugas yang diberikan pada mereka merupakan suatu hal yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bukan suatu beban atau keterpaksaan.

c. Aspek tersedianya fasilitas untuk menyelesaikan tugas

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa, penerapan metode pemberian tugas dilihat dari aspek “Tersedianya fasilitas untuk menyelesaikan tugas” pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I paling tinggi adalah kategori Cukup yaitu sebanyak 83 % (29 responden).

Hal ini menjelaskan tentang penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, berdasarkan respon mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan tersedianya fasilitas untuk menyelesaikan tugas, secara umum berada pada kategori Cukup. Penerapan aspek ini mengindikasikan bahwa, 29 mahasiswa belum sepenuhnya memanfaatkan sumber daya untuk menyelesaikan tugas secara baik. Mahasiswa merasa perlu tambahan informasi tentang fasilitas yang tersedia untuk mereka menyelesaikan

tugas. Sementara sarana yang dimiliki masih belum sepenuhnya dapat mengilhami mahasiswa untuk berfikir aktif dan kreatif.

Sesuai dengan pendapat Purwanto (2000) bahwa, Dalam hal pemberian tugas, dosen haruslah mempertimbangkan sumberdaya yang tersedia bagi mahasiswa untuk menyelesaikan tugasnya. Dosen adalah penentu atau penyedia sarana yang dapat mengilhami mahasiswa dalam berfikir aktif dan kreatif. Perpustakaan adalah mitra dosen dalam memperkaya wawasan pengetahuan mahasiswa.

Dosen hendaknya menginformasikan fasilitas yang tersedia untuk mahasiswa dalam menyelesaikan tugas seperti bahan acuan, checklist untuk observasi lapangan, jadwal konsultasi dosen-mahasiswa, dan lain-lain.

d. Aspek diperhitungkan taraf kesukaran dengan kemampuan mahasiswa
Berdasarkan Tabel 2. penerapan metode pemberian tugas dilihat dari aspek “Diperhitungkan taraf kesukaran dengan kemampuan mahasiswa” pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I paling tinggi adalah kategori Cukup yaitu sebanyak 89 % (31 responden).

Aspek ini menunjukkan, bahwa penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, berdasarkan respon mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan diperhitungkan taraf kesukaran dengan kemampuan mahasiswa, secara umum berada pada kategori Cukup. Penerapan aspek ini mengindikasikan bahwa 31 mahasiswa merasa bahwa tugas yang diberikan dosen cukup sulit, sehingga mereka belum sepenuhnya mampu untuk mengerjakan tugas.

Sehingga sebagian mahasiswa dalam mengerjakan tugas, masih mencontoh pekerjaan teman yang telah selesai.

Sesuai dengan pendapat Salam B (2004) bahwa, Dalam pemberian tugas dosen harus memperhitungkan taraf kesukaran dan kemudahan dengan kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, karena kemampuan untuk menyelesaikan tugas berbeda pada setiap individu, sehingga tugas tidak memberatkan individu.

e. Aspek diperhitungkan rentang waktu menyelesaikan tugas

Berdasarkan Tabel 2. penerapan metode pemberian tugas dilihat dari aspek “Diperhitungkan rentang waktu menyelesaikan tugas menyelesaikan tugas dengan tingkat berat ringannya tugas dan sifat tugas yang diberikan” pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I paling tinggi adalah kategori Cukup yaitu sebanyak 97 % (34 responden).

Hal ini menunjukkan, bahwa penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, berdasarkan respon mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan diperhitungkan rentang waktu menyelesaikan tugas dengan tingkat berat ringannya tugas dan sifat tugas yang diberikan, secara umum berada pada kategori Cukup. Penerapan aspek ini mengindikasikan bahwa, 34 mahasiswa merasa jumlah masalah yang diajukan dan waktu yang disediakan untuk suatu tugas kurang seimbang, sehingga mereka belum sepenuhnya dapat memanfaatkan waktu untuk menyelesaikan tugas. Sebagian besar mahasiswa dalam menyelesaikan tugas kurang efektif, kurang efisien dalam memanfaatkan waktu yang diberikan kepada

mereka, karena mereka harus menghadapi tugas-tugas lain yang juga harus dikerjakan. Mahasiswa merasa kekurangan waktu untuk menyelesaikan tugas dan akhirnya mempengaruhi hasil tugas mereka.

Sesuai dengan pendapat Purwanto N (2000) bahwa, Dalam rangka penyelesaian tugas, diperlukan rentangan waktu. Jumlah masalah yang diajukan dan waktu yang disediakan untuk suatu tugas harus seimbang, sesuai dengan tingkat berat ringannya tugas dan sifat tugas, sehingga anak didik tidak merasa dikejar-kejar waktu. Banyaknya tugas satu mata pelajaran diusahakan agar tidak memberatkan peserta didik, karena peserta didik memerlukan waktu untuk belajar pelajaran lain, dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

f. Aspek diberikan bimbingan dan pengawasan

Berdasarkan Tabel 2. penerapan metode pemberian tugas untuk aspek diberikan bimbingan dan pengawasan pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I paling tinggi adalah kategori Baik yaitu sebesar 63 % (22 responden).

Hal ini menunjukkan, bahwa penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, berdasarkan respon mahasiswa yang mengerjakan tugas dengan diberikan bimbingan dan pengawasan, secara umum berada pada kategori Baik. Penerapan aspek ini mengindikasikan, bahwa 22 mahasiswa sudah terdorong untuk mengerjakan tugas secara lebih baik. Dengan memperoleh bimbingan dan pengawasan yang baik dari dosen terhadap pelaksanaan tugas, membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas secara efektif dan kreatif.

Sesuai dengan pendapat Salam B (2004) bahwa, Untuk penyelesaian tugas akademis diperlukan konsultasi dengan pemberian tugas. Bimbingan dan waktu konsultasi yang diberikan oleh dosen akan membantu pelaksanaan tugas oleh mahasiswa yang menjadi penyebab keakraban dosen dan mahasiswa baik dalam situasi formal maupun informal. Dengan terciptanya hubungan antara mahasiswa dan dosen secara lebih akrab akan sangat menguntungkan terutama dalam situasi akademis. Untuk bimbingan mahasiswa baik teori maupun praktek di Poltekkes Kemenkes Riau sudah ada pengaturan jadwal dari dosen kordinator mata kuliah asuhan kebidanan I terhadap mahasiswa dengan dosen pembimbing yang sudah ditunjuk.

g. Hasil Evaluasi Belajar

Berdasarkan Tabel 5.3 terlihat bahwa hasil evaluasi belajar pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I yang paling banyak adalah kategori cukup (C) yaitu 57 % (20 mahasiswa), dan diikuti kategori baik (B) yaitu 43 % (15 mahasiswa). Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi belajar mahasiswa sudah cukup baik. Nilai yang diperoleh mahasiswa ini 75% dipengaruhi oleh pemberian tugas oleh dosen, karena evaluasi penilaian dosen pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I terdiri dari UTS: 10%, UAS: 15%, Tugas dan latihan: 35%, studi kasus/manajemen kasus : 40%. Tugas yang diberikan termasuk tugas praktik kebidanan dan laboratorium, baik secara individu maupun kelompok ini merupakan persentase terbesar yang mempengaruhi hasil evaluasi belajar mahasiswa.

Hasil evaluasi belajar yang dicapai mahasiswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran dirumuskan sebagai prestasi belajar. prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Evaluasi belajar tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan dosen terhadap tugas mahasiswa dan ulangan-ulangan yang ditempuhnya (Tayib Napis,2000)

Pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I, pengaruh tugas adalah sebesar 75%. Dengan demikian terdapat faktor lain yaitu 25% yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi belajar mahasiswa. Faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang kesemuanya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: faktor intern, (yang berasal dari dalam diri individu tersebut), meliputi kemampuan, motivasi, ketekunan, keadaan sosial ekonomi, fisik dan psikis. Faktor ekstern (yang berasal dari luar diri individu), meliputi kurikulum, guru, fasilitas dan sumber daya yang diterima (Purwanto,2004)

2. Hubungan Penerapan Metode Pemberian Tugas (resitasi) dengan Hasil Evaluasi Belajar

Dari hasil analisis statistik Rank Spearman, pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I didapatkan koefisien korelasi (r) adalah 0,658, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara penerapan metode

pemberian tugas (resitasi) dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa, dimana semakin baik metode pemberian tugas semakin baik hasil evaluasi belajar mahasiswa.

Berdasarkan penafsiran koefisien korelasi menurut Sugiono (2007), pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I yaitu 0.658, menunjukkan hubungan yang kuat karena pada kisaran 0,600 – 0,790.

Dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I dengan taraf signifikansi 5% atau dengan taraf kepercayaan sebesar 95% terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Siti masruroh (2006) tentang pengaruh penggunaan tugas dan resitasi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas II SMP yang mana hasil penelitiannya 51,56% pengaruh dari penggunaan metode tugas dan resitasi terhadap peningkatang hasil evaluasi belajar.

Dari pendapat Zakiah Darajat (2005), yang menyatakan bahwa Pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa dikarenakan adanya kegiatan pengulangan dari apa yang telah dipelajari. Hal ini hanya terlaksana secara baik bila tugas yang diberikan oleh dosen tersebut betul-betul dikerjakan sendiri oleh mahasiswa bukan dengan mencontoh pekerjaan orang lain yang telah selesai.

Dalam penerapan metode pemberian tugas, bahan tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya bersifat menarik perhatian dan minat siswa, minat merupakan kecenderungan yang tinggi atau

keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai minat terhadap bidang studi tertentu akan lebih memusatkan perhatiannya (Sukmadinata,2003)

Adanya bimbingan yang baik dalam pelaksanaan tugas mempengaruhi hasil belajar mahasiswa karena salah satu prinsip belajar adalah dengan mengerjakan tugas. Karena akan sangat mempengaruhi hasil belajar, agar siswa berhasil dalam belajarnya perlulah mengerjakan tugas sebaik-baiknya. Siswa yang mengalami kesulitan dapat dibantu sehingga siswa diharapkan dapat lebih memahami dirinya, dapat memperluas/memperdalam materi yang dipelajari serta dapat memperbaiki cara-cara belajar yang pernah dialami (Salam,2004)

Thordike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*Law of Exercise*" yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar memerlukan adanya latihan-latihan. Memberikan tugas baik individu maupun kelompok memberi peluang dilaksanakan prinsip keaktifan secara optimal. Secara tidak langsung mahasiswa tertantang untuk selalu belajar untuk menambah pengetahuan dan pengalamannya yang akan meningkatkan terus prestasi belajarnya (Utomo,2001)

Pemberian tugas (resitasi) yang baik merangsang mahasiswa untuk aktif belajar dan kreatif, Selain itu juga bertujuan untuk memantapkan pengetahuan mahasiswa terhadap bahan/materi pelajaran yang disampaikan. Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam

kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti inteligensi, bakat, dan kecakapan hasil belajar. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menempatkan dan menciptakan suatu hal baru. Kreativitas berhubungan dengan inteligensi. Seseorang yang kreatif pada umumnya mempunyai inteligensi yang cukup tinggi. (Djamarah, 2002)

Belajar dengan memperbanyak latihan atau menyelesaikan tugas-tugas dapat menyebabkan perubahan proses dalam tingkah laku, sikap, dan pengetahuan yang dimilikinya. Karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam, sehingga prestasi belajarnya pun makin meningkat. Sebaliknya, tanpa adanya latihan untuk menyelesaikan tugas-tugas pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya menjadi berkurang atau bahkan menjadi hilang, akibatnya prestasi belajarnya akan menurun. Salam (2004)

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan persentase pemberian tugas mata kuliah Asuhan Kebidanan I 75%, maka terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa. Dengan semakin baik metode pemberian tugas maka akan semakin baik pula hasil evaluasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN

1. Penerapan metode pemberian tugas pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I berada dalam kategori baik. Aspek yang paling baik adalah kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas, bimbingan dan pengawasan dosen, kejelasan batasan tugas dan permasalahan, diperhitungkannya taraf kesukaran tugas, sedangkan aspek yang masih kategori cukup adalah rentang waktu dan ketersediaan fasilitas untuk menyelesaikan tugas.
2. Sebahagian besar hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I di Poltekkes Kemenkes Riau dalam kategori cukup.
3. Berdasarkan kriteria uji hipotesa, $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka (H_0) ditolak, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pemberian tugas (resitasi) dengan hasil evaluasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Asuhan Kebidanan I di Poltekkes Kemenkes Riau.

SARAN

1. Dengan adanya hubungan antara penerapan metode pemberian tugas dengan hasil evaluasi belajar, diharapkan dosen dalam memberikan tugas selalu memperhatikan aspek-aspek pada metode pemberian tugas, terutama pada aspek pemanfaatan waktu untuk menyelesaikan tugas dan ketersediaan fasilitas pendukung, karena akan mempengaruhi pelaksanaan dan hasil tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil evaluasi belajar mahasiswa, diharapkan dalam penerapan

metode pemberian tugas (r 43-54 agar lebih ditingkatkan --o- sehingga memberikan hasil evaluasi belajar yang baik.

3. Dikarenakan tugas mempengaruhi hasil evaluasi belajar mahasiswa, diharapkan mahasiswa menjadikan tugas sebagai motivasi dalam belajar dan selalu mengerjakan tugas dengan sebaiknya.
4. Untuk menjadikan metode penugasan sebagai suatu motivasi belajar yang baik maka diharapkan dalam pengenalan program belajar mahasiswa disosialisasikan budaya belajar dengan mengerjakan tugas.
5. Untuk peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran praktek kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrinah dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan Masa Kehamilan*, Yogyakarta: Graha ilmu.
- Arikunto S. 2007. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto S. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendektan praktek*. PT. Rieneka Cipta, Jakarta.
- Afriyeni. 2008 *Pengaruh pemberian tugas awal diikuti dengan speed test terhadap pencapaian kompetensi siswa dalam pelajaran Fisika di kelas XI SMAN 9 Padang*, Thesis IAIN Imam Bonjol Padang.
- Baharuddin. 2007 *Psikologi kependidikan*. Aruzz Media, Yogyakarta.

- Budiarto E. 2001. *Biostatistika untuk kedokteran dan kesehatan masyarakat*. EGC, Jakarta.
- Djamarah S. 2002. *Psikologi belajar*, Rieneka Cipta, Jakarta.
- Djamarah S, Aswan Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta.
- DEPAG RI. 2002. *Proses belajar mengajar*. Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Depkes. 2006. *Standar pembelajaran praktek kebidanan*, Badan pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia kesehatan, Jakarta.
- Dr. Durotul Yatimah, M.Pd. dkk. 2010. *Persepsi siswa terhadap tugas dan hubungannya dengan disiplin belajarnya pada siswa SMK Kiansantang Bandung*, Makalah, Studi Kualitatif, Bandung,.
- Hidayat AAA. 2007. *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisa data*. Salemba Medika, Jakarta.
- M. Firdaus Charis N. 2010. *Pengaruh pemberian tugas terhadap intensitas kunjungan perpustakaan SMP Negeri 3 Semarang*, Thesis Fakultas Ilmu Budaya UNDIP, Semarang.
- Nasution S. 2003. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Purwanto N. 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Purwanto N. 2000. *Psikologi pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ridwan. 2007. *Belajar mudah penelitian untuk guru, karyawan dan peneliti pemula*, Alafa Beta, Bandung.
- Sugiono. 2007. *Statistika untuk penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, PT Rieneka Cipta, Jakarta.
- Sudjana N. 2000. *Dasar-dasar proses pendidikan*, Sinar Baru Algasindo, Bandung.
- Sudarman P. 2004. *Psikologi pendidikan*. Simbiosa Rekatam Media, Bandung .
- Sukmadinata N. 2003. *Landasan Psikologi proses pendidikan*, Rosdakarya, Bandung.
- Salam B. 2004. *Belajar efektif di perguruan tinggi*, Simbiosa Rekatam Media, Bandung.
- Salam B. 2004. *Cara belajar yang sukses di perguruan tinggi*, Rieneka Cipta, Jakarta.
- Salam A. *Pengaruh metode pemberian tugas secara resitasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa*. Jurnal Ilmiah "Kreatif" Vol V no 2 Juli 2008.
- Siti M. *Pengaruh Penggunaan Tugas dan resitasi terhadap hasil belajar siswa kelas 2 semester 2 Semarang*. Skripsi Fakultas Matematika dan IPA Universitas Negeri Semarang.
- Tayib Napis F. 2000. *Evaluasi program*. PT. Rieneka Cipta, Jakarta .

